

SKRIPSI

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP BONUS DEMOGRAFI DAN ANAK PETANI TERHADAP PEKERJAAN SEKTOR PERTANIAN DI DESA KARANG BINANGUN KABUPATEN OKU TIMUR

***PERCEPTION OF RICE FARMERS ON DEMOGRAPHIC
DIVIDEND AND CHILDREN'S ON AGRICULTURE SECTOR
WORK IN KARANG BINANGUN VILLAGE
OKU TIMUR DISTRICT***



**Elsy Apriani
05011181621016**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

ELSY APRIANI. Perception of Rice Farmers on Demographic Dividend and Children's on Agriculture Sector Work in Karang Binangun Village OKU Timur District (Supervised by **M. YAMIN** and **ELLY ROSANA**).

Demographic dividend are the conditions when the number of productive aged people is more than those of unproductive years. Demographic dividend needs optimum preparation, especially food security, which is not out of the role of the agriculture sector. This research aims to (1) Analyze the perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend in Karang Binangun Village, Belitang Madang Raya Sub-District, Ogan Komering Ulu Timur District (2) Analyze the factors that influence perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend in Karang Binangun Village, Belitang Madang Raya Sub-District, (3) Analyze the perceptions of farmer's child to working in the agricultural sector in Karang Binangun Village, Belitang Madang Raya Sub-District, Ogan Komering Ulu Timur District. The data retrieval in field was held in February until March 2020. The method of withdrawal of samples in this study will be done using simple random sampling method, which is the method of withdrawal of samples from a population conducted randomly, with the sampling amount of 41 from 457 farm household. The collection of data done in this study is primary data and secondary data. The data processing method used is a Likert scale and multiple linear regression analysis. The results showed that the perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend in Karang Binangun Village regarding agricultural labor, the level of welfare, food security, and agricultural modernization, were in good criteria. The factors influencing the perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend were age, formal education, and experience of farming. The perceptions of children of farmers to work in the agricultural sector in Karang Binangun Village regarding income, the role of the agricultural sector, business risk, and work comfort, were in unfavorable criteria.

Keywords: agriculture sector, demographic dividend, rice farmers.

RINGKASAN

ELSY APRIANI. Persepsi Petani Padi Terhadap Bonus Demografi dan Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Karang Binangun Kabupaten OKU Timur (Dibimbing oleh **M. YAMIN** dan **ELLY ROSANA**).

Bonus demografi adalah kondisi ketika jumlah penduduk berusia produktif lebih banyak daripada penduduk berusia tidak produktif. Bonus demografi perlu persiapan optimal terutama ketersediaan pangan yang tentunya tidak terlepas dari peranan sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, (3) Menganalisis persepsi anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner dan wawancara langsung. Metode penarikan contoh pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana dengan pengambilan jumlah sampel sebanyak 41 keluarga petani dari 457 rumah tangga petani. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi di Desa Karang Binangun mengenai tenaga kerja pertanian, tingkat kesejahteraan, ketahanan pangan, dan modernisasi pertanian, berada pada kriteria baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi adalah umur, pendidikan formal, dan pengalaman berusaha tani. Persepsi anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian di Desa Karang Binangun mengenai pendapatan, peranan sektor pertanian, risiko usaha, dan kenyamanan kerja, berada pada kriteria kurang baik.

Kata Kunci: bonus demografi, petani padi, sektor pertanian.

SKRIPSI

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP BONUS DEMOGRAFI DAN ANAK PETANI TERHADAP PEKERJAAN SEKTOR PERTANIAN DI DESA KARANG BINANGUN KABUPATEN OKU TIMUR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Elsy Apriani
05011181621016**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP BONUS DEMOGRAFI DAN ANAK PETANI TERHADAP PEKERJAAN SEKTOR PERTANIAN DI DESA KARANG BINANGUN KABUPATEN OKU TIMUR

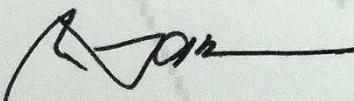
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

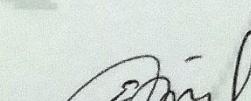
Oleh:

Elsy Apriani
05011181621016

Pembimbing I,

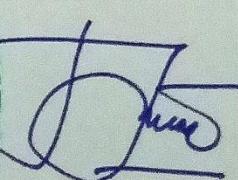

Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001

Indralaya, Agustus 2020
Pembimbing II,


Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP 197907272003122003

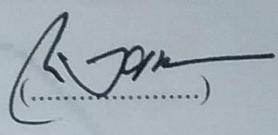
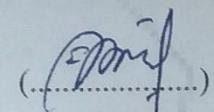
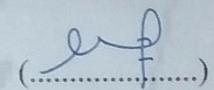
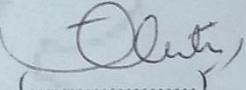
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Persepsi Petani Padi Terhadap Bonus Demografi dan Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Karang Binangun, Kabupaten OKU Timur" oleh Elsy Apriani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 Juli 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

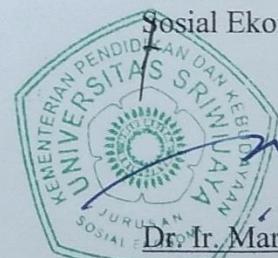
Komisi Penguji

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001 | Ketua
 |
| 2. Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP 197907272003122003 | Sekretaris
 |
| 3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001 | Anggota
 |
| 4. Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP 198005122003122001 | Anggota
 |

Indralaya, Agustus 2020

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsy Apriani

NIM : 05011181621016

Judul : Persepsi Petani Padi Terhadap Bonus Demografi dan Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Karang Binangun, Kabupaten OKU Timur.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/ plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2020



[Elsy Apriani]

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Elsy Apriani, kelahiran Palembang 04 April 1999. Penulis lahir dari pasangan Harisman dan Apriyanti, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memiliki hobi bermain piano, menggambar, menulis cerpen, dan mengarang lagu. Selain itu, penulis juga hobi membaca buku-buku fiksi, kisah inspirasi, dan buku tentang bisnis. Penulis bercita-cita ingin menjadi pengusaha sukses di bidang pertanian.

Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri No. 200/VI Tambang Baru 1 yang berlokasi di Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin, Jambi. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belitang Mulya yang terletak di Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), Sumatera Selatan. Lulus SMP penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Semendawai Suku III, masih di lokasi yang berdekatan dengan SMP. Lulus SMA hingga sekarang, penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya dan mengambil jurusan Agribisnis.

Pengalaman organisasi penulis baru dimulai sejak menduduki bangku perkuliahan. Organisasi yang pertama kali penulis ikuti adalah Badan Wakaf dan Pengkajian Islam (BWPI). BWPI merupakan lembaga dakwah di Fakultas Pertanian. Selanjutnya, penulis mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KM Fakultas Pertanian. BEM KM FP adalah organisasi yang bergerak di bidang kepemimpinan. Selanjutnya adalah organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA), merupakan organisasi yang berada di tingkat jurusan agribisnis.

Penulis juga mengikuti organisasi di bidang keilmiahannya seperti Kumpulan Riset Mahasiswa (KURMA) di Fakultas Pertanian dan Unsri Riset dan Edukasi (U-Read) di tingkat Universitas Sriwijaya. Penulis ingin mengembangkan *skill* di bidang penulisan dan *publik speaking*. Penulis juga mengikuti organisasi kedaerahan yakni Ikatan Mahasiswa Belitang (IMB). Terakhir, penulis juga tergabung dalam organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI) yang merupakan wadah bagi para penerima Beasiswa Bank Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Petani Padi Terhadap Bonus Demografi dan Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Karang Binangun, Kabupaten OKU Timur”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga saat ini. Terima kasih atas segala doa, jeri payah, dan dukungan yang selalu diberikan setulus hati.
2. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. dan Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. selaku penelaah seminar proposal dan Ibu Nurilla, S.P., M.Si. selaku penelaah seminar hasil, sekaligus keduanya menjadi dosen penguji dalam ujian skripsi saya. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu dan memberikan saran serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staff jurusan sosial ekonomi pertanian yang senantiasa dengan sabar membantu kami dalam keadaan apapun.
6. Teman-teman agribisnis angkatan 2016, terima kasih atas semangat, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Agustus 2020

[Elsy Apriani]

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Bonus Demografi	8
2.1.2. <i>Dependency Ratio</i>	10
2.1.3. Konsepsi Petani.....	11
2.1.4. Konsepsi Persepsi Petani	12
2.1.5. Konsepsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani.....	13
2.1.6. Konsepsi Persepsi Petani Terhadap Bonus Demografi	15
2.1.7. Konsepsi Persepsi Anak Petani.....	17
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis	19
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	23
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	23
3.2. Metode Penelitian	23
3.3. Metode Penarikan Contoh	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Pengolahan Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	31
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	31

	Halaman
4.1.2. Susunan Organisasi Pemerintahan	31
4.1.3. Keadaan Geografis dan Topografis	31
4.1.4. Penduduk dan Mata Pencaharian	32
4.1.5. Pendidikan	33
4.1.6. Sarana dan Prasarana.....	33
4.2. Karakteristik Responden	34
4.3. Persepsi Petani Terhadap Bonus Demografi	41
4.3.1. Persepsi Petani Mengenai Tenaga Kerja Pertanian.....	43
4.3.2. Persepsi Petani Mengenai Tingkat Kesejahteraan	45
4.3.3. Persepsi Petani Mengenai Ketahanan Pangan	48
4.3.4. Persepsi Petani Mengenai Modernisasi Pertanian	50
4.4. Faktor Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Bonus Demografi...	53
4.5. Persepsi Anak Petani Bekerja Pada Sektor Pertanian	63
4.5.1. Persepsi Anak Petani Mengenai Pendapatan.....	65
4.5.2. Persepsi Anak Petani Mengenai Peranan Sektor Pertanian.....	67
4.5.3. Persepsi Anak Petani Mengenai Risiko Usaha	69
4.5.4. Persepsi Anak Petani Mengenai Kenyamanan Kerja.....	71
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan	18
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035	2
Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sumatera Selatan 2018	4
Tabel 1.3. Luas Lahan Sawah Desa Kecamatan Belitang Madang Raya ...	5
Tabel 3.1. Responden Penelitian	24
Tabel 3.2. Indikator Persepsi Petani Terhadap Bonus Demografi	26
Tabel 3.3. Kategori Persepsi Petani Terhadap Bonus Demografi	27
Tabel 3.4. Indikator Persepsi Anak Petani Bekerja Pada Sektor Pertanian	29
Tabel 3.5. Kategori Persepsi Anak Petani Bekerja Pada Sektor Pertanian.	30
Tabel 4.1. Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	32
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Karang Binangun	33
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Karang Binangun	33
Tabel 4.4. Umur Petani Responden	35
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Responden	35
Tabel 4.6. Jumlah Tanggungan Petani Responden	36
Tabel 4.7. Pengalaman Berusaha Tani Petani Responden	37
Tabel 4.8. Luas Garapan Lahan Petani Responden	38
Tabel 4.9. Jarak Rumah ke Lahan Petani Responden	38
Tabel 4.10. Pendapatan Petani Responden.....	39
Tabel 4.11. Lama Bergabung dalam Kelompok Tani Petani Responden ...	40
Tabel 4.12. Umur Anak Petani	40
Tabel 4.13. Tingkat Pendidikan Anak Petani	41
Tabel 4.14. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Bonus Demografi.....	42
Tabel 4.15. Persepsi Petani Mengenai Tenaga Kerja Pertanian	44
Tabel 4.16. Persepsi Petani Mengenai Tingkat Kesejahteraan.....	46
Tabel 4.17. Persepsi Petani Mengenai Ketahanan Pangan	48
Tabel 4.18. Persepsi Petani Mengenai Modernisasi Pertanian.....	51
Tabel 4.19. Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	54
Tabel 4.20. Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.21. Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.22. Hasil Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi Petani .	56

	Halaman
Tabel 4.23. Persepsi Anak Petani Bekerja Pada Sektor Pertanian	64
Tabel 4.24. Persepsi Anak Petani Mengenai Pendapatan	65
Tabel 4.25. Persepsi Anak Petani Mengenai Peranan Sektor Pertanian	67
Tabel 4.26. Persepsi Anak Petani Mengenai Risiko Usaha	69
Tabel 4.27. Persepsi Anak Petani Mengenai Kenyamanan Kerja	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Sariguna.....	79
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	80
Lampiran 3. Karakteristik Petani.....	86
Lampiran 4. Karakteristik Anak Petani.....	87
Lampiran 5. Skor Persepsi Petani Terhadap Bonus Demografi	88
Lampiran 6. Skor Persepsi Anak Petani.....	89
Lampiran 7. Hasil Penilaian Bobot Skor Total Persepsi Petani	90
Lampiran 8. Hasil Penilaian Bobot Skor Total Persepsi Anak Petani.....	91
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik	92
Lampiran 10. Analisis Regresi Linier Berganda	93
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan	94

Persepsi Petani Padi Terhadap Bonus Demografi dan Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Karang Binangun Kabupaten OKU Timur

Perception of Rice Farmers on Demographic Dividend and Children's on Agriculture Sector Work in Karang Binangun Village OKU Timur District

Elsy Apriani, M. Yamin, Elly Rosana

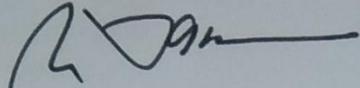
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstrack

Demographic dividend are the conditions when the number of productive aged people is more than those of unproductive years. Demographic dividend needs optimum preparation, especially food security, which is not out of the role of the agriculture sector. This research aims to (1) Analyze the perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend in Karang Binangun Village, Belitang Madang Raya Sub-District, Ogan Komering Ulu Timur District (2) Analyze the factors that influence perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend in Karang Binangun Village, Belitang Madang Raya Sub-District, (3) Analyze the perceptions of farmer's child to working in the agricultural sector in Karang Binangun Village, Belitang Madang Raya Sub-District, Ogan Komering Ulu Timur District. The data retrieval in field was held in February until March 2020. The method of withdrawal of samples in this study will be done using simple random sampling method, which is the method of withdrawal of samples from a population conducted randomly, with the sampling amount of 41 from 457 farm household. The collection of data done in this study is primary data and secondary data. The data processing method used is a Likert scale and multiple linear regression analysis. The results showed that the perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend in Karang Binangun Village regarding agricultural labor, the level of welfare, food security, and agricultural modernization, were in good criteria. The factors influencing the perceptions of irrigation rice farmers on the demographic dividend were age, formal education, and experience of farming. The perceptions of children of farmers to work in the agricultural sector in Karang Binangun Village regarding income, the role of the agricultural sector, business risk, and work comfort, were in unfavorable criteria.

Keywords: agriculture sector, demographic dividend, rice farmers.

Pembimbing I,

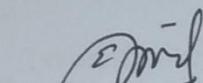


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 196609031993031001

Indralaya, Agustus 2020

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,


Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP. 197907272003122003

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam publikasi *The World Population Prospects: 2015 Revision*, merilis laporan bahwa jumlah penduduk dunia saat ini sebesar 7,3 miliar jiwa. Pada tahun 2030, jumlah populasi di prediksi mencapai 8,5 miliar, 9,7 miliar pada tahun 2050, dan 11,2 miliar pada tahun 2100. Selama kurun waktu 2015-2050, setengah dari pertumbuhan populasi dunia diperkirakan terkonsentrasi pada sembilan negara, yaitu India, Nigeria, Pakistan, Republik Demokratik Congo, Etiopia, Republik Tanzania, Amerika Serikat (AS), Uganda, dan Indonesia.

Indonesia masuk ke dalam kategori negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk terbesar di dunia yang di prediksi akan mengalami bonus demografi. Bonus demografi adalah suatu kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan usia non produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Badan Pusat Statistik (2013) memprediksi bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2020-2035. Bonus demografi dilihat menggunakan parameter rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia non produktif dengan usia produktif (Yusmarni, 2016).

Badan Pusat Statistik (2013) menyatakan bahwa tren rasio ketergantungan penduduk Indonesia periode 2010-2030 cenderung terus menurun. Kondisi demikian menjadi petunjuk bahwa Indonesia tengah memasuki era bonus demografi yang bisa dimanfaatkan untuk peningkatan pembangunan. Pada tahun 2030, rasio ketergantungan diperkirakan sebesar 46,9. Artinya, setiap 100 orang usia produktif mampu menanggung penduduk usia non produktif sekitar 46-47 orang. BPS juga memperkirakan bahwa bonus demografi di Indonesia akan berakhir pada tahun 2036.

Badan Pusat Statistik (2013) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010-2035 terus mengalami peningkatan dari 238,5 juta menjadi 305,6 juta jiwa. Meskipun angkanya terus meningkat, namun

pertumbuhan rata-rata per tahun cenderung terus menurun. Pada periode 2010-2015 dan 2030-2035 laju pertumbuhan penduduk Indonesia turun dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen. Turunnya laju pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh turunnya tingkat kelahiran dan kematian.

Persebaran penduduk antar pulau di Indonesia tidak merata. Sebagian besar penduduk Indonesia memilih tinggal dan migrasi ke Pulau Jawa dengan alasan tersedianya lapangan pekerjaan yang melimpah. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013), persentase penduduk di Pulau Jawa cenderung menunjukkan angka penurunan sejak 2010 hingga 2035 dari 57,4 persen menjadi 54,7 persen. Sebaliknya, persentase jumlah penduduk selain di Pulau Jawa, menunjukkan kecenderungan angka yang naik. Pulau Sumatra naik 1,09 persen, Bali dan Nusa Tenggara naik 0,22 persen, Kalimantan naik 0,84 persen, Sulawesi naik 0,13 persen, Maluku naik 0,17 persen, dan Papua naik 0,26 persen.

Tabel 1.1. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

No.	Pulau	Tahun					
		2010	2015	2020	2025	2030	2035
1.	Sumatra	50.860,3	55.272,9	59.337,1	62.898,6	65.898,6	68.500,0
2.	Jawa	137.033,3	145.143,6	152.449,9	158.738,0	163.754,8	167.325,6
3.	Bali dan Nusa Tenggara	13.129,7	14.108,5	15.047,8	15.932,4	16.751,4	17.495,7
4.	Kalimantan	13.850,9	15.343,0	16.769,7	18.082,6	19.264,0	20.318,1
5.	Sulawesi	17.437,1	18.724,0	19.934,0	21.019,8	21.953,5	22.732,0
6.	Maluku	2.585,2	2.848,8	3.110,7	3.363,7	3.603,6	3.831,4
7.	Papua	3.622,3	4.020,9	4.417,2	4.793,9	5.139,5	5.449,6
Jumlah		2238.518,80	255.461,70	271.066,40	284.829,00	296.365,40	305.652,40

Sumber: BPS Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, 2013.

Bonus demografi dapat menjadi peluang dan ancaman sehingga perlu adanya persiapan yang optimal. Beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan yang merata, meningkatkan fasilitas sosial dan kesehatan, menyediakan lapangan kerja yang memadai, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan menjamin tersedianya pangan yang cukup. Sehubungan mengenai penyediaan pangan yang cukup, hal ini tentu tidak terlepas dari peran penting pertanian di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (2013) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sejak tahun 2010 terus mengalami kenaikan hingga mencapai 305,6 juta

jiwa pada tahun 2035. Artinya, jumlah kebutuhan pangan nasional juga akan meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Pemenuhan kebutuhan pangan nasional sangat mutlak ditopang oleh sektor pertanian. Sejak tahun 2000, Pemerintah harus melakukan impor beras guna memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Badan Pusat Statistik (2018) merilis data impor beras di Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2017. Selama kurun waktu tersebut, Indonesia telah melakukan impor beras sebesar 17,06 juta ton. Volume impor beras tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,75 juta ton, sedangkan terendah pada tahun 2005 sebesar 189.616 ton. Negara-negara yang menjadi pengimpor beras ke Indonesia antara lain Vietnam, Thailand, Tiongkok, India, Pakistan, Amerika Serikat, Taiwan, Singapura, dan Myanmar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), Indonesia mengalami surplus beras sebesar 2,85 juta ton. Alasan Pemerintah tetap melakukan impor adalah untuk menjaga ketersediaan stok cadangan beras jika terjadi gagal panen dan bencana alam, serta untuk menstabilkan harga beras di pasar. Selain itu, faktor konversi lahan pertanian menjadi pemukiman dan fasilitas publik juga mempengaruhi produksi beras di Indonesia. Faktor lain yang tak kalah penting ialah penyusutan tenaga kerja bidang pertanian. Saat ini, usia tenaga kerja di bidang pertanian semakin tua, sedangkan ketertarikan generasi muda untuk terjun ke sektor ini sangat kurang.

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki sumber daya pertanian yang melimpah justru tidak mampu berswasembada pangan. Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan bahwa terdapat lima provinsi yang menghasilkan produksi beras tertinggi sepanjang periode Januari hingga Desember 2018, antara lain Provinsi Jawa Timur sebesar 6,05 juta ton, Jawa Barat sebesar 5,48 juta ton, Jawa Tengah sebesar 5,44 juta ton, Sulawesi Selatan sebesar 3,28 juta ton, dan Sumatra Selatan sebesar 1,51 juta ton.

Sumatra Selatan menempati urutan kelima sebagai provinsi penghasil beras terbanyak sebesar 1,51 juta ton pada tahun 2018. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan kabupaten penghasil padi terbesar kedua di Sumatra Selatan setelah Kabupaten Banyuasin. Produksi padi Gabah Kering Giling

(GKG) di Sumatra Selatan sebesar 616.580 ton dengan luas panen padi sebesar 94.374 hektar pada tahun 2018.

Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sumatra Selatan 2018

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (hektar)	Produksi Padi (ton GKG)
1.	Ogan Komering Ulu	2.110	9.345
2.	Ogan Komering Ilir	73.202	365.513
3.	Muara Enim	16.541	77.363
4.	Lahat	13.541	72.917
5.	Musi Rawas	23.506	96.880
6.	Musi Banyuasin	30.469	139.067
7.	Banyuasin	185.964	913.635
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	6.867	29.488
9.	Ogan Komering Ulu Timur	94.374	618.580
10.	Ogan Ilir	37.163	192.099
11.	Empat Lawang	13.141	53.781
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	3.569	13.933
13.	Musi Rawas Utara	3.885	15.124
14.	Palembang	4.078	23.304
15.	Prabumulih	21	105
16.	Pagar Alam	3.565	18.087
17.	Lubuk Linggau	1.213	4.445
Jumlah		513.209	2.646.566

Sumber: BPS Luas Panen dan Produksi Beras di Indonesia, 2018.

Kabupaten OKU Timur mempunyai sawah irigasi teknis seluas kurang lebih 26.000 Ha. Saluran irigasi berasal dari Bendungan Perjaya atau Bendungan Komering (BK) di Sungai Komering yang terletak di Desa Perjaya, Martapura. Saluran irigasi teknis ini menjadikan persawahan di Kabupaten OKU Timur tumbuh subur karena kebutuhan air terus tercukupi. Bahkan, masa tanam dan panen padi dapat dilakukan selama tiga kali dalam setahun. Hal ini menjadi alasan mengapa Kabupaten OKU Timur dikatakan sebagai lumbung pangan di Sumatra Selatan.

Keberhasilan Kabupaten OKU Timur menjadi lumbung pangan di Sumatra Selatan didukung oleh beberapa Kecamatan yang memiliki lahan sawah yang luas, salah satunya terletak di Kecamatan Belitang Madang Raya seluas 4.055 Ha pada tahun 2017. Kecamatan Belitang Madang Raya terdiri dari 17 desa. Salah satu desa yang memiliki lahan sawah irigasi terluas terletak di Desa Karang Binangun yaitu sebesar 400 Ha.

Tabel 1.3. Luas Lahan Sawah Desa di Kecamatan Belitang Madang Raya

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1.	Tugu Mulyo	465
2.	Bangsa Negara	251
3.	Tugu Harum	268
4.	Tulus Ayu	327,75
5.	Karang Binangun	400
6.	Jati Mulyo	310
7.	Pandan Sari	358
8.	Pelita Jaya	58,25
9.	Mekar Jaya	-
10.	Lubuk Harjo	341,5
11.	Tanah Merah	598
12.	Yoso Winangun	157
13.	Rantau Jaya	-
14.	Tebing Sari Mulya	80
15.	Marga Cinta	113
16.	Karang Binangun II	200
17.	Burnai Sari Mulya	127
Jumlah		4.055

Sumber: BPS Kecamatan Belitang Madang Raya dalam Angka, 2018.

Badan Pusat Statistik (2014), merilis data bahwa jumlah tenaga kerja sektor pertanian turun 280.000 orang (0,68 persen) selama kurun waktu Februari 2013 - Februari 2014 dari 41,11 juta menjadi 40,83 juta. Penurunan ini dipicu karena bergesernya musim panen sehingga menyebabkan petani kehilangan lapangan pekerjaan. BPS juga mengatakan bahwa penyusutan jumlah lapangan kerja sektor pertanian juga disebabkan karena banyaknya petani yang beralih profesi dan memilih sektor industri dan jasa. Petani yang memperoleh pendapatan rendah, cenderung lebih mudah berubah profesi.

Penduduk Desa Karang Binangun berjumlah 2753 jiwa, terdiri dari 1367 orang laki-laki dan 1386 orang perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 831 orang pada tahun 2018. Jumlah penduduk Desa Karang Binangun cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian. Berdasarkan data dari kantor Kepala Desa Karang Binangun, penduduk berusia produktif berjumlah 2.336 orang sedangkan penduduk berusia tidak produktif berjumlah 417 orang. Artinya angka *dependency ratio* di Desa Karang Binangun sebesar 17,85 persen yang berpotensi mengalami bonus demografi.

Penduduk Desa Karang Binangun sebagian besar bekerja pada sektor pertanian khususnya sebagai petani padi sawah irigasi. Kondisi penurunan tenaga kerja sektor pertanian juga dialami di desa ini. Menurut Kepala Desa setempat, banyak petani yang beralih profesi akibat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bertani tidak sepadan dengan jeri payah yang dikerjakan. Masyarakat memiliki persepsi bahwa petani identik dengan kemiskinan dan sulit untuk meningkatkan kesejahteraan.

Fadli Zon, Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional (DPN) Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (Hkti) pada tahun 2017 mengungkapkan salah satu permasalahan yang bisa mengancam sektor pertanian adalah semakin tuaanya petani di Indonesia. Usia rata-rata petani di Indonesia adalah 52 tahun. Sedangkan, berdasarkan data kependudukan Desa Karang Binangun, usia rata-rata petani adalah 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani didominasi oleh golongan tua dan membutuhkan peran generasi muda untuk melanjutkannya.

Penurunan jumlah petani juga dapat dipengaruhi menurunnya minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian. Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemilikan lahan, umur, luas lahan, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Jika jumlah petani dan minat anak petani untuk bekerja pada sektor pertanian terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, produksi pangan dari sektor pertanian tentu akan berkurang dan berefek pada perekonomian Indonesia.

Bonus demografi dapat dijadikan peluang besar untuk menyerap tenaga kerja sektor pertanian yang lebih banyak. Persepsi yang timbul dikalangan masyarakat mengenai rendahnya tingkat kesejahteraan petani harus diubah. Bila masyarakat khususnya petani memilih beralih profesi bekerja pada sektor industri dan jasa, artinya ketersediaan tenaga kerja sektor pertanian semakin menipis dan berpengaruh pada penyediaan pangan. Jika kebutuhan pangan tidak tercukupi, maka Indonesia harus melakukan impor produk pangan dari negara lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Padi Terhadap Bonus Demografi dan Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Karang Binangun, Kabupaten OKU Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
3. Bagaimana persepsi anak petani terhadap pekerjaan sektor pertanian di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi sawah irigasi terhadap bonus demografi di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
3. Menganalisis persepsi anak petani terhadap pekerjaan sektor pertanian di Desa Karang Binangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1. Sebagai informasi mengenai pentingnya peranan petani padi dalam menyokong bonus demografi guna mencukupi kebutuhan pangan.
2. Sebagai informasi pustaka tambahan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.
3. Sebagai informasi bagi Pemerintah dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E. dan N. L. Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Adioetomo, S. M. dan O. B. Samosir. 2010. 100 Tahun Demografi Indonesia: Mengubah Nasib menjadi Harapan. Cetakan Kedua. Jakarta: BKKBN dan LDFEUI.
- Afifah, N. Y. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk Tetap Bekerja di Sektor Pertanian (Studi Kasus Kecamatan Pujon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 2(2).
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Agribisnis*, Vol 7(2): 102-109.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: BPS.
- _____. 2014. Statistik Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: BPS.
- _____. 2017. Data dan Informasi Kependudukan Kabupaten Sumedang. Jakarta: BPS.
- _____. 2018. Kecamatan Belitang Madang Raya Dalam Angka. Jakarta: BPS.
- _____. 2018. Luas Panen dan Produksi Beras di Indonesia 2018. Jakarta: BPS.
- _____. 2018. Volume Ekspor dan Impor Beras Indonesia. Jakarta: BPS.
- BKKBN. 2012. Tantangan Mewujudkan Bonus Demografi di Provinsi Bengkulu. Bengkulu: BKKBN Provinsi Bengkulu.
- Deddy, M. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depkes RI. 2009. Klasifikasi Umur Menurut Kategori. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2012. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan.
- Dewi, I. N., S. A. Awang, W. Andayani dan P. Suryanto. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKM) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 86-98.
- Fattahaya. 2017. Modernisasi Pertanian pada Petani Padi di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah*, Vol 2(2): 865-906.

- Harmoko dan E. Darmansyah. 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, Vol 8(1).
- Indraningsing, K. S. 2011. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol 2(1): 1-24.
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Konadi, W. dan Z. Iba. 2011. Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat. *Jurnal Variasi*, Vol 2(6): 18-23.
- Kristiana, P., Purwanti dan E. Yulia. 2010. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cianjur Periode 1983-2007. *Perpusatakaan FE UNDIP*.
- Mahananto. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi. Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Jawa Tengah. *Jurnal Wacana*, Vol 12(1).
- Manalu, C., I. Sardi dan Elwamendri. 2015. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Program Percetakan Lahan Sawah di Desa Singkep Kec. Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol 18(1).
- Manginsela, E. P., O. Porajouw dan B. A. B. Sagay. 2018. Ketahanan Pangan Petani Padi Sawah: Sebuah Penelitian Terapan untuk Menemukan Model Garis Ketahanan Pangan di Sulawesi Utara. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, Vol 14(3): 193-202.
- Marsaulina, M., Herlina dan Y. Yum. 2014. Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Sukarami Kelurahan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Agriterpa*, Vol 1(1).
- Martina dan R. Praza. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*, Vol 3(2).
- Maryati, S. 2015. Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol 3(2): 124-136.
- Marza, A. R. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung.
- Meilina, Y. 2015. Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi, Bogor. Skripsi. IPB.
- Nababan, C. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Padi di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo. Medan: USU Press.

- Pradipta, M. 2017. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. UNY.
- Pradnyana, K. B., W. Ginarsa dan W. Sudarta. 2012. Persepsi Petani Terhadap Pelestarian Pertanian Sawah Sistem Subak di Perkotaan. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Vol 1(1).
- Rifkian, B. E., P. Suharso dan Sukidin. 2017. Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Petani dalam Sistem Pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 11(1).
- Rusli, S. 2015. Potensi dan Implikasi Bonus Demografi di Provinsi Banten Tahun 2015-2035. Jakarta: Direktorat BKKBN.
- Ruswendi. 2011. Teknologi Pakan Berkualitas untuk Sapi Potong. Bengkulu: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Sanudin, S. A. Awang, R. Sadono dan R. H. Purwanto. 2016. Perkembangan Hutan Kemasyarakatan di Provinsi Lampung. Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol 23(6): 276-283.
- Sormin, E. U. 2012. Analisis Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Manfaat Lahan Padi Sawah di Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Ilmiah.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2013. Pertanian Indonesia. Jakarta: CV Abadi Jaya.
- Suratiyah, K. 2010. Membangun Kompetensi Belajar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Ketahanan Pangan. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227.
- United Nation. 2015. *The World Population Prospects: 2015 Revision.* <https://www.un.org/en/development/desa/publications/world-population-prospects-2015-revision.html>. New York: United Nation. (diakses tanggal 12 Januari 2020).
- Wibowo, K. D. 2017. Persepsi Petani Jagung (*Zea mays* Linn) Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Skripsi. UMP.
- Widiyastuti, E. Widiyanti dan Sutarto. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan *System of Rice Intensification* di Kecamatan Moga Kabupaten Malang. Jurnal Agrista, Vol 4(3): 476-485.
- Widyawati, R. F. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Sektor Pertanian

di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Yusmarni. 2016. Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian di Sumatera Barat. Jurnal Agrisep, Vol 16(1), 67-82.